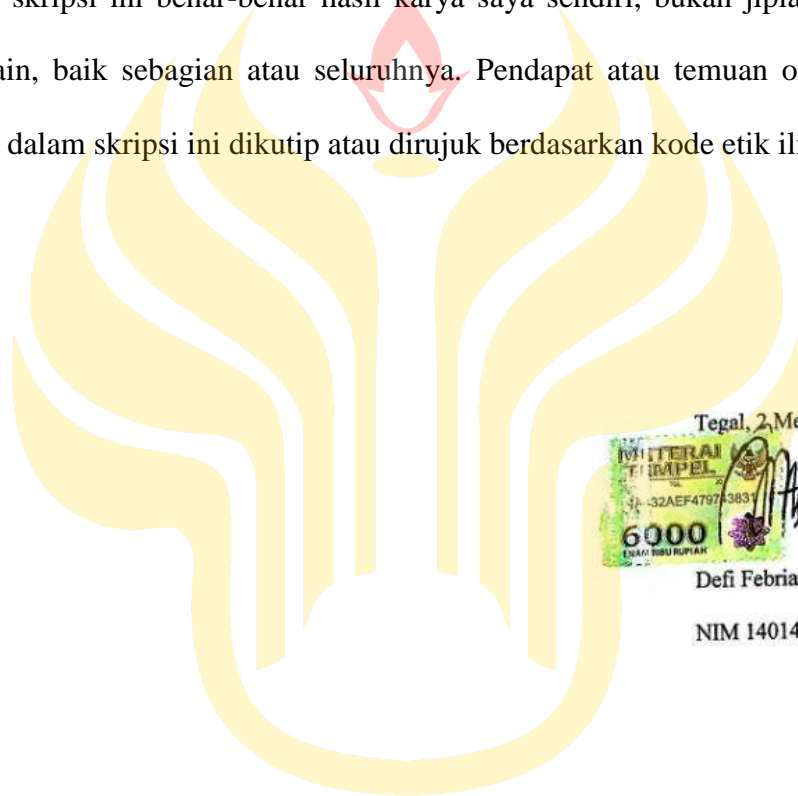


PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Defi Febriani Amanah

NIM 1401413037

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari, Tanggal : Selasa, 2 Mei 2017

Tempat : Tegal

Pembimbing I,



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

NIP 19560414 198503 2 001

Pembimbing II,



Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.

NIP 19761004 200604 2 001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*, oleh Defi Febriani Amanah 140143037, telah dipertahankan dihadapan panitia sidang ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 31 Mei 2017.

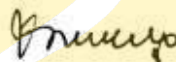
PANITIA UJIAN

Ketua



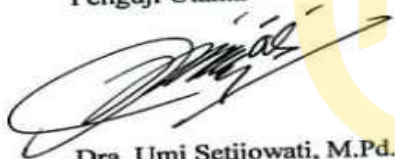
Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris



Drs. Utoyo, M. Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji Utama



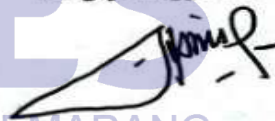
Dra. Umi Setijowati, M.Pd.
NIP 19570115 198403 2 001

Penguji Anggota I



Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

Penguji Anggota II



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqarah: 286)
2. Terkadang kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu (RA. Kartini)
3. Guru itu ibarat kayu yang terbakar, dia menjadikan dirinya abu tapi semua orang menjadikannya terang (Penulis)
4. Tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan dan do'a (Penulis)

Persembahan

Untuk Ibu dan Bapak, kakak-kakakku, dan keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk guru-guruku dan dosen-dosenku, serta teman-teman PGSD UNNES angkatan 2013.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Profesionalisme Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat mencapai gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., sebagai dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kesbangpolinmas, Bappeda Kabupaten Brebes, Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes dan UPTD Kecamatan Bumiayu yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Kepala Sekolah Dasar Dabin V Kecamatan Bumiayu yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru Kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam mengadakan penelitian.
10. Segenap siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

Tegal, 2 Mei 2017

Penulis

ABSTRAK

Amanah, Defi Febriani. 2017. *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dan Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: hasil Belajar, profesionalisme guru; disiplin belajar

Mutu pendidikan dapat diketahui salah satunya melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya profesionalisme guru dan disiplin belajar. Begitu pula siswa yang disiplin dalam belajar, teratur dan rutin akan memengaruhi hasil belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang berjumlah 164 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dan *Proportional Random Sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 109 siswa. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi (foto) untuk hasil belajar serta angket tertutup dengan skala *likert* untuk profesionalisme guru dan disiplin belajar. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar dengan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,229 > 1,982$ dan korelasi keduanya sebesar 0,298 atau rendah. Besar sumbangan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa 8,9%; (2) Ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar dengan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,956 > 1,982$ dan korelasi keduanya 0,432 dalam kategori sedang. Besar sumbangan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa 18,7%; (3) Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar dengan hasil analisis diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $13,239 > 3,082$ dan korelasi ganda 0,477 dalam kategori sedang. Besar sumbangan profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa 20%. Kepada guru disarankan agar selalu meningkatkan sikap keprofesionalannya dan membantu membiasakan siswa untuk disiplin dalam belajar serta memberi dorongan semangat kepada siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.5.1 Tujuan Umum	12
1.5.2 Tujuan Khusus	12
1.6 Manfaat Penelitian	13

1.6.1	Manfaat Teoritis	13
1.6.2	Manfaat Praktis	13
2.	KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Kajian Teori.....	15
2.1.1	Hakikat Hasil Belajar	15
2.1.2	Profesionalisme Guru	23
2.1.3	Disiplin Belajar	26
2.2	Hubungan Antar Variabel	35
2.3	Penelitian yang Relevan	37
2.4	Kerangka Berpikir	43
2.5	Hipotesis Penelitian.....	45
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian	47
3.2	Populasi dan Sampel	48
3.2.1	Populasi	48
3.2.2	Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	49
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	51
3.3.1	Variabel Penelitian	51
3.3.2	Definisi Operasional Variabel.....	52
3.4	Teknik Pengumpulan Data	54
3.4.1	Kuesioner atau Angket	54
3.4.2	Dokumentasi.....	55
3.4.3	Observasi	55
3.5	Instrumen Penelitian.....	56

3.5.1	Instrumen Variabel Hasil Belajar	56
3.5.2	Instrumen Variabel Profesionalisme Guru	56
3.5.3	Instrumen Variabel Disiplin Belajar	58
3.5.4	Uji Validitas Instrumen	60
3.5.5	Uji Reliabilitas Instrumen	62
3.6	Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	63
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	63
3.6.2	Uji Prasyarat Analisis	64
3.6.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis).....	67
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	73
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	73
4.1.2	Deskripsi Responden.....	74
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	75
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis	91
4.1.5	Hasil Analisis Akhir	95
4.2	Pembahasan	104
4.2.1	Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar	105
4.2.2	Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar.....	116
5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	124
5.2	Saran	125
5.2.1	Bagi Siswa.....	125
5.2.2	Bagi Orang Tua	126

5.2.3	Bagi Guru	126
5.2.4	Bagi Kepala Sekolah	126
	Daftar Pustaka	127
	Lampiran	130

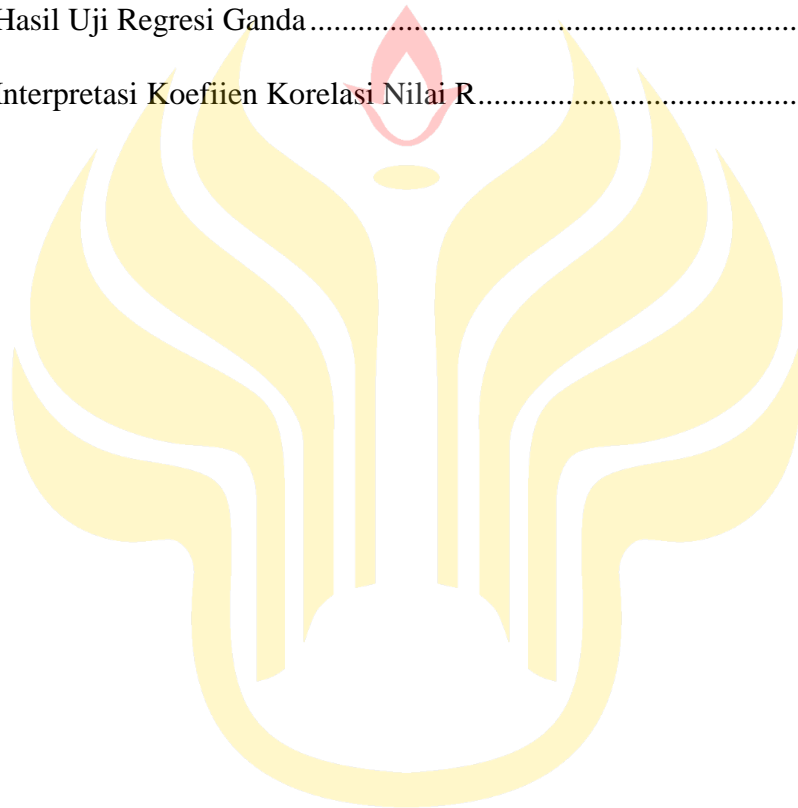


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Populasi Penelitian 49
3.2	Penarikan Sampel Siswa Kelas V 51
3.3	Kisi-kisi Angket Profesionalisme Guru 57
3.4	Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar 59
3.5	Hasil Uji Validitas Angket Profesionalisme Guru. 61
3.6	Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar 62
3.7	Pedoman Konversi Skala-5 63
3.8	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R 69
3.9	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R 71
4.1	Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 75
4.2	Data Responden Penelitian Berdasarkan Usia 75
4.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 76
4.4	Rentang Nilai Indeks (<i>Three Box Methods</i>) 80
4.5	Pedoman Konversi Skala-5 80
4.6	Frekuensi Hasil Nilai Rata-rata UTS Genap 81
4.7	Nilai Indeks Profesionalisme Guru 86
4.8	Nilai Indeks Disiplin Belajar 88
4.9	Rekapitulasi Rata-rata Nilai Indeks Variabel 90
4.10	Hasil Uji Normalitas Data 91
4.11	Hasil Uji Linieritas Profesionalisme Guru dengan Hasil Belajar 92
4.12	Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar 93

4.13	Hasil Uji Multikolinearitas Data	94
4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	95
4.15	Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Profesionalisme Guru	96
4.16	Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Disiplin Belajar	96
4.17	Hasil Uji Regresi Ganda	100
4.18	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	102



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	44



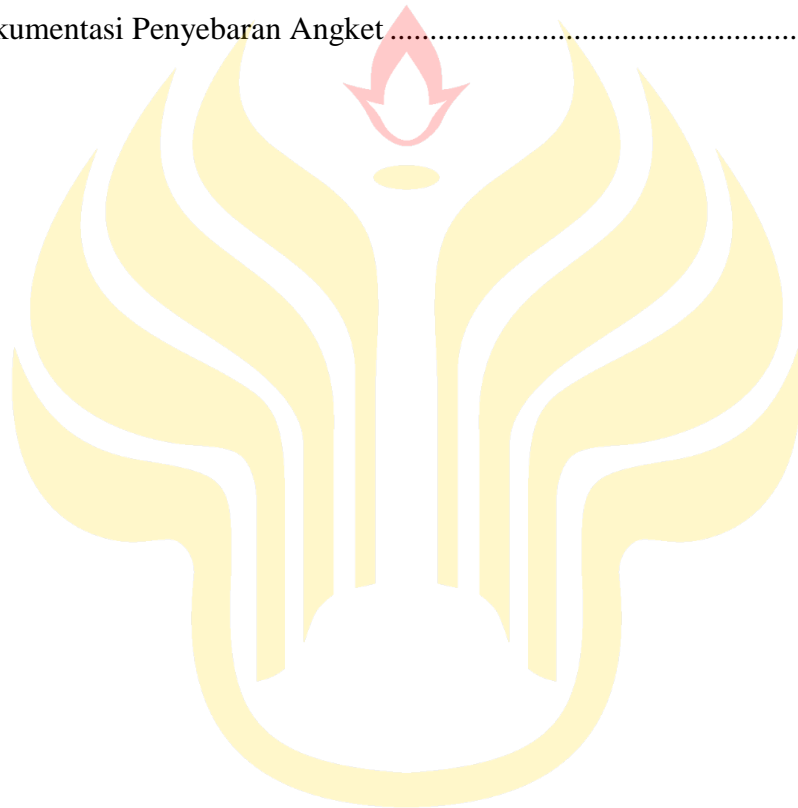
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian.....	130
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian.....	133
3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket	136
4. Kisi-kisi Angket Profesionalisme Guru (Uji Coba)	137
5. Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar (Uji Coba).....	138
6. Angket Uji Coba Profesionalisme Guru.....	139
7. Angket Uji Coba Disiplin Belajar	144
8. Kisi-kisi Angket Penelitian Profesionalisme Guru (Setelah Uji Coba)	149
9. Kisi-kisi Angket Penelitian Disiplin Belajar (Setelah Uji Coba)	150
10. Angket Penelitian Profesionalisme Guru	151
11. Angket Penelitian Disiplin Belajar.....	155
12. Lembar Observasi Profesionalisme Guru.....	159
13. Lembar Observasi Disiplin Belajar di Sekolah	160
14. Lembar Observasi Disiplin Belajar di Rumah	161
15. Lembar Validasi Angket	162
16. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Profesionalisme Guru ...	167
17. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Disiplin Belajar.....	168
18. Uji Validitas dan Reabilitas Uji Coba Angket Profesionalisme Guru	169
19. Uji Validitas dan Reabilitas Uji Coba Angket Disipln Belajar	171
20. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Penelitian	173

21. Rekapitulasi Uji Reabilitas	175
22. Tabel Pembantu Analisi Hasil Penelitian Angket Profesionalisme Guru ...	176
23. Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Disiplin Belajar	180
24. Rekapitulasi Skor Hasil Data Profesionalisme Guru dan Disiplin Belajar..	183
25. Daftar Nilai Rata-rata UTS pada Sampel Penelitian	186
26. Rekapitulasi Skor Hasil Belajar (Y), Profesionalisme Guru (X ₁) dan Disiplin Belajar (X ₂).....	189
27. Tabel Kriteria Penilaian Hasil Belajar.....	192
28. Tabel Nilai Indeks Variabel Profesionalisme Guru	193
29. Tabel Nilai Indeks Variabel Disiplin Belajar	195
30. Hasil Uji Normalitas Data	197
31. Hasil Uji Linieritas Data.....	199
32. Hasil Uji Multikolinearitas Data	203
33. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	204
34. Hasil Analisis Regresi Sederhana Profesionalisme guru dengan Hasil Belajar	205
35. Hasil Analisis Regresi Sederhana Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar...	206
36. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda	207
37. Angket Penelitian Profesionalisme Guru dan Disiplin Belajar	208
38. Lembar Observasi Profesionalisme Guru.....	213
39. Lembar Observasi Disiplin Belajar di Sekolah	215
40. Lembar Observasi Disiplin Belajar di Rumah	217
41. Surat Rekomendasi Permohonan Izin KESBANGPOL.....	219

42. Surat Rekomendasi Permohonan izin BAPEDA.....	220
43. Surat Rekomendasi Permohonan izin DINDIKPORA.....	221
44. Surat Rekomendasi Permohonan izin UPTD Kecamatan Bumiayu	222
45. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	224
46. Dokumentasi Penyebaran Angket.....	231



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam penelitian. Pada pendahuluan memuat tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, paradigma penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pembahasan lebih mendalam mengenai bab pendahuluan akan diuraikan dalam penjelasan dibawah ini.

4.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat memengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini diatur dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan dan kemajuan pembangunan

suatu negara bergantung dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Suatu negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka perkembangan negara tersebut akan lebih baik. Sebaliknya, apabila suatu negara memiliki sumber daya manusia yang berkualitas rendah maka akan berdampak pada pembangunan nasional suatu negara. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 fungsi pendidikan nasional yaitu,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional akan tercapai apabila didukung oleh semua komponen yang ada didalam sistem yang bersangkutan. Unsur-unsur yang memengaruhi pendidikan meliputi: peserta didik, pendidik, tujuan, isi pendidikan, metode dan lingkungan (Munib 2012: 38). Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka kegiatan pendidikan nasional dilaksanakan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 10 yang berbunyi: "Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan". Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga dapat

bersaing dengan negara lain di era globalisasi ini. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien, bermakna dan menyenangkan. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab I Pasal I menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan diperoleh melalui suatu usaha dan proses yang terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik saja, tetapi juga dapat dilihat dari pengembangan kemampuan siswa dalam aspek spiritual dan sosial. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Munib (2012: 34), “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang lebih berpendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-IV yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Cara mewujudkannya yaitu melalui pendidikan

yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Salah satu kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah terletak pada guru. Hal itu karena guru berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi dalam dunia pendidikan. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan antara lain perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, maupun penyediaan sarana dan prasarana. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut untuk peningkatan kualitas pendidikan tidak akan berarti apabila tanpa melibatkan guru didalamnya. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang saling berhubungan dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, sedangkan siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru.

Guru adalah seorang pendidik dalam lingkup sekolah yang mempunyai berbagai tugas dan tanggung jawab. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menerima pelajaran. Pada umumnya guru sering dijadikan sebagai teladan. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Menurut Kunandar (2007: 54), “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Pekerjaan guru adalah profesional. Menurut More (1970) dalam Sagala (2009: 4), “ciri suatu profesi yaitu menguasai pengetahuan yang berguna dan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang amat khusus”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Usman (2005) dalam Kunandar (2007:47), “suatu pekerjaan

profesional memerlukan persyaratan khusus antara lain memiliki kode etik dan diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat". Menurut Webstar(1998) dalam Kunandar (2007:49), "profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni seseorang". Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh pendidikan akademis yang intensif. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Surya (2007) dalam Priansa (2014: 116) menjelaskan, "profesionalisme merupakan istilah yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya".

Menurut Mulyasa (2010: 5), "guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas". Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan suatu bentuk komitmen dari para anggota guru untuk meningkatkan dan mewujudkan keprofesionalannya. Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun tidak, sangatlah banyak dan berpengaruh pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, guru dianggap sebagai tenaga profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Di antara

empat kompetensi tersebut, terdapat dua kompetensi yang terkait langsung dengan tugas guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Menurut Sagala (2009: 39), “guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru”. Tanpa sikap profesional suatu institusi seperti lembaga pendidikan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Seorang guru yang profesional hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, yang mampu menciptakan rasa ingin tahu dan rasa senang dihati siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat penting diciptakan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Mulyasa (2010: 11), “guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai tentang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki wawasan yang luas, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia”.

Keberhasilan proses pendidikan tergantung pada guru yang merupakan komponen dalam proses pembelajaran. Pengetahuan dan kemampuan guru menerapkan berbagai model dalam mengelola proses pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa. Wasliman (2007) dalam Susanto (2015: 12) menjelaskan, “hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal”. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, disiplin belajar, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan

kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Secara teori, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus menanamkan cara belajar yang baik dan teratur. Hasil belajar tidak serta merta ditentukan oleh kecerdasan intelektual belaka, namun disiplin belajar juga menentukan keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang didambakan. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Menurut Prijodarminto (1994) dalam Tu'u (2004: 31), "disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban". Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan oleh siswa secara *continue* (terus menerus), maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik.

Belajar dengan disiplin terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Disiplin belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun di rumah. Siswa melaksanakan disiplin belajar di sekolah dengan menaati tata tertib sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, aktif masuk sekolah dan lain-lain. Jika disiplin belajar di rumah, siswa senantiasa belajar secara teratur dan tanpa paksaan dari orang lain. Namun melihat kenyataan di lapangan, nampaknya siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Tidak jarang siswa menganggap belajar sebagai hal yang membosankan terutama belajar di rumah. Melihat kenyataan lain, pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga terkadang kurang menarik sehingga siswa merasa malas untuk belajar. Padahal, disiplin merupakan kunci kesuksesan seseorang. Ketika sebuah kedisiplinan telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya terutama belajar sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan belajarnya.

Menurut Wasliman (2007) dalam Susanto (2015:12), “ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa antara lain kecerdasan, minat, ketekunan, sikap, kondisi fisik dan kesehatan, motivasi belajar, perhatian orang tua, dan disiplin belajar”. Berdasarkan studi dokumentasi, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 68).

Penelitian mengenai pengaruh profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Beberapa diantaranya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Umi Ifqah Nafiah (2015) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara Profesionalisme Guru dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dibuktikan dengan hasil penghitungan statistik pada taraf signifikansi 1% menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu: $0,788 > 0,463$. Hasil tersebut diuji kebenarannya menggunakan uji F dan diperoleh F_{hitung} sebesar 21,57 $F_{tabel} = 3,32$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuliana (2016) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitiannya “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Dinoyo 01 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang negatif signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t, hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} -2,436 < 2,021 t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ dan koefisien $-0,599$. Hal tersebut terjadi karena siswa SDN Dinoyo 01 Malang menganggap kualitas mengajar guru tergolong kategori kurang. Sedangkan kedisiplinan belajar siswa secara parsial berpengaruh positif atau signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena $t_{hitung} 2,436 > 2,021 t_{tabel}$, dengan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ dan koefisien $0,499$. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kedisiplinan belajar siswa, hasil belajar siswa semakin meningkat. Secara simultan, ada pengaruh

yang positif atau signifikan antara keterampilan mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan $f_{hitung} 4,238 > 3,23 f_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$. Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik keterampilan mengajar guru yang didukung dengan kedisiplinan belajar siswa yang baik, maka hasil belajar akan semakin baik pula.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas. Letak perbedaan secara umum dengan dua penelitian tersebut diantaranya yaitu: (1) waktu pelaksanaan penelitian; (2) objek penelitian; dan (3) tempat pelaksanaan penelitian. Sedangkan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti secara umum terletak pada (1) variabel yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa; (2) pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif.

Banyaknya penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan mengenai profesionalisme guru dan disiplin belajar yang kurang maksimal. Permasalahan mengenai profesionalisme guru dan disiplin belajar ini secara tidak langsung akan memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga permasalahan ini perlu diteliti.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi terhadap guru kelas V SD Negeri Dabin V kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, rata-rata guru kurang meningkatkan sikap keprofesionalannya dikarenakan guru hanya fokus pada tugas mengajar dikelas dan kurangnya kedisiplinan belajar siswa yang

menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah KKM (>68). Berdasarkan masalah tentang pentingnya profesionalisme guru dan disiplin belajar, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”.

4.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- (1) Cara mengajar sebagian guru kurang menarik menjadikan siswa malas untuk belajar.
- (2) Hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah KKM (>68)
- (3) Kurangnya penanaman disiplin belajar dalam keseharian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakannya dan hasil belajar yang memuaskan.
- (4) Kurangnya kerjasama antara guru dan keluarga (terutama orangtua) dalam membentuk dan mengembangkan disiplin belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah.

4.3 Pembatasan Masalah

Karena permasalahan yang ada bersifat umum dan terlalu luas, oleh sebab itu perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh kajian yang efektif dan mendalam.

Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Populasi dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

- (2) Variabel yang akan diteliti terbatas pada profesionalisme guru, disiplin belajar dan hasil belajar.
- (3) Hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada nilai Ulangan Tengah Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017.

4.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?
- (2) Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?
- (3) Bagaimana pengaruh profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?

4.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan diuraikan dalam bagian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan penelitian dari sudut pandang secara luas. Tujuan khusus adalah tujuan penelitian dari sudut pandang yang lebih sempit. Berikut uraian tujuannya:

4.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

4.5.2 Tujuan Khusus

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

4.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

4.6.1 Manfaat Teoritis

- (1) Memberikan gambaran tentang pengaruh profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- (2) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan di bidang psikologi.

4.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi guru, sekolah, orang tua dan peneliti.

4.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para guru bahwa profesionalisme guru harus dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat mendorong terciptanya guru yang profesional.

4.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan profesionalisme guru dan disiplin belajar siswa.

4.6.2.3 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menimbulkan kesadaran bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan mendisiplinkan anaknya dalam belajar.

4.6.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti dalam bidang psikologi pendidikan berkaitan dengan profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang kajian teori, hubungan antar variabel, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

2.1 Kajian Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah hakikat hasil belajar, profesionalisme guru, disiplin belajar dan hubungan antar variabel.

2.1.1 Hakikat Hasil Belajar

Pada hakikat hasil belajar akan membahas tentang: (1) pengertian hasil belajar (2) ciri-ciri belajar (3) prinsip-prinsip belajar (4) pengertian hasil belajar (5) macam-macam hasil belajar (6) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Disadari ataupun tidak, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat di katakan tidak ada ruang dan waktu manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan hal tersebut berarti bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar juga tidak pernah berhenti.

Pada dasarnya, pengertian belajar terletak pada perubahan perilaku. Sebagaimana Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 66) menjelaskan, “belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antar individu dengan lingkungannya”. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 2), “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hintzman (1987) dalam Syah (2015: 65), “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*”. Pendapat tersebut menyatakan bahwa belajar adalah sebuah perubahan organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Perubahan tersebut tidak hanya dari segi perilakunya, akan tetapi mencakup tiga ranah yaitu ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar berpengaruh terhadap keseluruhan kemampuan seorang individu.

2.1.1.2 Ciri-ciri Belajar

Djamarah (2008: 15) menjelaskan ciri-ciri belajar yaitu: “(1) perubahan yang terjadi secara sadar; (2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional; (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; dan (5) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku”.

Ciri-ciri belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar. Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat berupa sikap, tingkah laku dan pengetahuan.

Selanjutnya ciri-ciri belajar adalah perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

Selain perubahan dalam belajar bersifat fungsional, ciri belajar yang lain adalah perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar dilakukan, semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh.

Ciri-ciri belajar yang lain adalah perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Tingkah laku yang dilakukan setelah mengalami proses belajar akan bersifat menetap.

Selanjutnya ciri belajar yang lain adalah perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai

hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Menurut Wragg (1994) dalam Aunurrahman (2012:35), “ciri umum kegiatan belajar antara lain: belajar menunjukkan suatu aktivitas , belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku”.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Slameto (2013: 27) ada 4 prinsip dalam belajar: “(1) berdasarkan prasyarat yang dibutuhkan untuk belajar; (2) sesuai hakikat belajar; (3) sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari; (4) syarat keberhasilan belajar”.

Prinsip pertama dalam belajar adalah berdasarkan prasyarat yang dibutuhkan untuk belajar. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi-motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Selanjutnya prinsip kedua dalam belajar adalah sesuai hakikat belajar. Belajar merupakan proses *continue*, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery* (penemuan). Belajar adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan.

Selain sesuai dengan hakikat belajar, prinsip dalam belajar yaitu sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap isi yang terkandung dalam materi tersebut. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dipercaya.

Selanjutnya prinsip dalam belajar adalah syarat keberhasilan belajar. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang tenang. Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.

2.1.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Proses pendidikan selalu ada *input* (masukan) berupa peserta didik kemudian dilakukan proses atau pembelajaran yang akhirnya menghasilkan *output* (keluaran) berupa lulusan yang memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Menurut Winkel (1996) dalam Purwanto (2014: 45), “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Rifa’i dan Anni (2012: 69) menjelaskan, “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar”.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto 2015:5). Menurut Sudjana (2011: 22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Dadi Permadi (2011) dalam Tu'u (2004:89), "hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru, sarana belajar, motif siswa berprestasi dan manajemen sekolah". Pendapat lain oleh Karwati dan Priansa (2014: 216) mendefinisikan, "hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu". Menurut Gagne serta Jenkins dan Unwin (1996) dalam Uno (2014: 17), "hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu".

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar tampak pada dirinya perubahan tingkah laku.

2.1.1.5 Macam-Macam Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa mencakup berbagai hal yang dipelajari di sekolah. Menurut Kingsley (1994) dalam Sudjana (2011: 22), "macam-macam hasil belajar, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita". Susanto (2015: 6) menjelaskan, "hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif)". Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, pemahaman konsep adalah seberapa besar siswa mampu menerima,

menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru atau seberapa jauh siswa mengerti tentang gagasan atau suatu pengertian berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang telah dilakukan. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra. Untuk mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD, umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semesteran, maupun ulangan umum. Bentuk atau macam hasil belajar yang kedua adalah keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Selain kedua macam hasil belajar tersebut, ada satu macam hasil belajar lagi yaitu sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, maka domain yang sangat berperan adalah pemahaman konsep dengan domain kognitif.

2.1.1.6 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Peristiwa belajar yang dialami siswa dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan setelah berada dalam peristiwa belajar. Penentuan keberhasilan belajar siswa adalah dengan mendapat nilai hasil belajar yang baik. Rifa'i dan Anni (2012: 80) menjelaskan, "faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan

hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa”. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), serta kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan), sedangkan kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik memperhatikan kemampuan internal siswa dan situasi stimulus di luar siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wasliman (2007) dalam Susanto (2015:12), “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dalam memengaruhi belajarnya, meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lingkungan pendidikan yang pertama kali dialami oleh siswa adalah lingkungan keluarga. Siswa akan menerima pendidikan awal dari orang tua kandung ataupun anggota keluarga yang lain. Keberadaan anggota keluarga tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan intensitas waktu siswa di dalam keluarga pada umumnya lebih lama dibandingkan waktu siswa belajar di sekolah atau lingkungan pendidikan lain. Selain intensitas waktu, hubungan antar anggota keluarga juga berperan penting dalam kegiatan belajar siswa. Selain kedua hal tersebut, faktor suasana rumah dan keadaan ekonomi

keluarga juga turut memengaruhi proses kegiatan belajar siswa. Hal tersebut tentunya akan memengaruhi hasil belajar yang siswa peroleh di sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal bagi siswa. Wasliman (2007) dalam Susanto (2015:13) mengemukakan, “sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa”. Faktor yang memengaruhi meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan fisik lingkungan, dan kompetensi guru.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor yang datang dari diri siswa jauh lebih besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar siswa, seperti kecerdasan anak, minat, kondisi fisik, disiplin belajar, dan motivasi belajar.

2.1.2 Profesionalisme Guru

Pada teori profesionalisme guru, akan membahas tentang: (1) pengertian profesionalisme guru; dan (2) indikator profesionalisme guru. Uraian sebagai berikut:

2.1.2.1 Pengertian Profesionalisme Guru

Mulyasa (2010: 35) menjelaskan, “guru diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, melalui pengoptimalan berbagai potensi *multiple intelligence* yang dimiliki oleh peserta didik”. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang

sangat penting. Guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama yang menjadi tombak dalam sistem pendidikan nasional.

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Melalui guru, peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk pengembangan dirinya. Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ia bisa menjadi bagian dari masyarakat yang beradab.

Keberadaan sekolah sebagai lembaga formal penyelenggaraan pendidikan memainkan peran strategis dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional. Guru memiliki peran dalam bertanggung jawab atas mutu pendidikan. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan, guru dituntut mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Menurut Sagala (2009: 2), “kata profesi berasal dari bahasa Yunani *pbropbaino* yang berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa latin disebut *professio* yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seseorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik”.

Webstar (1993) dalam Kunandar (2007:45) menjelaskan, “profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni seseorang”. Profesi dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan

tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh pendidikan akademis yang intensif. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan respons guru terhadap dimensi-dimensi profesionalisme guru yang memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan serta memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Profesionalisme guru juga dapat diartikan suatu bentuk komitmen dari para anggota guru untuk meningkatkan dan mewujudkan keprofesionalannya.

PP No. 19 Tahun 2005 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 menyatakan, “kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; dan (d) kompetensi sosial. Guru profesional bukan hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi.

Profesi seorang guru bersifat profesional. Hal ini berarti bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi profesional. Kompetensi ini akan terbukti ketika guru mengajar di kelas. Menurut Priansa (2014: 116), “profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sahertian (1990) dalam Kunandar (2007: 56), “untuk menjadi seorang guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan tiga

aspek kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu kompetensi profesional, pribadi dan kemasyarakatan”. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

2.1.2.2 Indikator Profesionalisme Guru

Untuk mengukur profesionalisme guru, maka digunakan indikator variabel profesionalisme guru. Menurut Kunandar (2007: 63), “indikator profesionalisme guru yaitu menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan BP”.

2.1.3 Disiplin Belajar

Pada disiplin belajar, akan membahas tentang: (1) pengertian disiplin (2) macam-macam disiplin (3) pentingnya disiplin (4) fungsi disiplin (5) pembentukan disiplin (6) disiplin belajar (7) dimensi disiplin belajar (8) indikator disiplin belajar.

Uraianya sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *Disciplina* yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Tu’u (200:31) menjelaskan, “disiplin merupakan

sesuatu yang menyatu dengan ketertiban dan ketaatan dalam diri seseorang”. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris *Discipline* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Tu’u 2004: 30). Sementara menurut Njoroge dan Nyabuto (2014) menyatakan, *“Discipline is a vital ingredient for the success of students academic performance. Discipline at school plays a vital role in the achievement of expectations and goals. It also plays a vital role in the acquisition of sense of responsibility in learners as well as educators”*. Disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga memainkan peran penting dalam akuisisi tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik.

Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya sertadilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dari proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Dikaitkan dengan pendidikan di sekolah, disiplin merupakan salah satu faktor yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin memegang peranan dalam

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur sekaligus penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa karena disiplin dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

2.1.3.2 Macam-macam Disiplin

Menurut Tu'u (2004: 44-6), "macam-macam disiplin ada tiga, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif dan disiplin demokratis". Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin otoritarian diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai kewajiban.

Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarannya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebingungan.

Disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Disiplin demokratis muncul karena kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap.

2.1.3.3 Pentingnya Disiplin

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang mempunyai ciri keunggulan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Maman Rachman (1999) dalam Tu'u (2004: 35) menjelaskan pentingnya disiplin bagi para siswa antara lain:

- (1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang;
- (2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan;
- (3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya;
- (4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya;
- (5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah;
- (6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar;
- (7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin penting bagi kehidupan semua orang terutama siswa. Disiplin memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan adanya disiplin dalam belajar, maka siswa akan menyadari pentingnya belajar secara teratur. Disiplin yang terbentuk karena adanya kesadaran dari diri siswa akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur sehingga siswa akan mencapai kesuksesan belajar. Disiplin yang terbentuk karena pemaksaan akan berdampak buruk pada siswa karena disiplin yang terbentuk secara pemaksaan tidak akan bertahan lama.

2.1.3.4 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u (2004: 38-42) menjelaskan, “fungsi disiplin, yaitu: (1) Menata kehidupan bersama; (2)

membangun kepribadian: (3) melatih kepribadian; (4) pemaksaan; (5) hukuman; (6) menciptakan lingkungan kondusif?.

Fungsi disiplin yang pertama yaitu menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

Selanjutnya, fungsi disiplin adalah membangun kepribadian. Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Disiplin membuat seseorang terbiasa mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

Fungsi disiplin yang ketiga adalah melatih kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan

yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

Selanjutnya fungsi disiplin yang keempat adalah pemaksaan. Disiplin dalam sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Pertama, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Kedua, disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik. Namun, disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Walaupun disiplin yang terbentuk karena paksaan tidak tahan lama, akan tetapi dengan pendampingan guru di sekolah dan orang tua di rumah secara rutin melalui pembiasaan dan latihan disiplin dapat menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting.

Selain pemaksaan, fungsi disiplin yaitu hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung oleh siswa yang melanggar peraturan tersebut..

Selanjutnya fungsi disiplin adalah menciptakan lingkungan kondusif. Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan formal. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil yang optimal. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

2.1.3.5 Pembentukan Disiplin

Disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, akan tetapi dapat dibentuk melalui latihan berdisiplin. Disiplin terbentuk karena adanya kebiasaan yang dibentuk oleh seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Tu'u (2004: 48-49) menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:

- (1) kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya;
- (2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu;
- (3) Alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan;
- (4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

2.1.3.6 Disiplin Belajar

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan tersebut, maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah maupun rumah secara rutin. Apabila siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya pun akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Menurut (Tu'u, 2004: 41), “disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan”. Disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar dan kembali seiring dengan hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan individu tersebut berdisiplin. Disiplin yang berlandaskan pemaksaan akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan anak.

Disiplin belajar bukan harga mutlak yang tercipta sejak manusia dilahirkan. Akan tetapi, disiplin belajar terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan oleh siswa itu sendiri. Keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar secara teratur itulah yang pada akhirnya mendorong terbentuknya disiplin belajar. Menurut Tu'u (2004: 3), “disiplin merupakan proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah”.

Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena kebiasaan yang terus menerus dilakukan dan pengaruh lingkungannya. Disiplin yang terbentuk karena kesadaran diri akan bertahan lama dan berdampak positif bagi siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa menaati segala peraturan yang berlaku, taat kepada gurunya, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah, aktif mengikuti pelajaran di sekolah dan selalu disiplin belajar baik di sekolah maupun di rumah.

2.1.3.7 Dimensi Disiplin Belajar

Menurut Tu'u (2004: 91), "indikator disiplin belajar yaitu dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar".

2.1.3.8 Indikator Disiplin belajar

Berdasarkan dimensi disiplin belajar tersebut, maka peneliti mengembangkan dimensi tersebut menjadi indikator-indikator disiplin belajar antara lain (1) disiplin dalam masuk sekolah; (2) disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah; (3) disiplin dalam mengerjakan tugas; (4) disiplin belajar di rumah; (5) disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah.

Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu: aktif masuk sekolah dan ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu: aktif

mengikuti pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun secara kelompok. Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu: konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, disiplin dalam mengikuti ulangan, mengumpulkan tugas tepat waktu. Disiplin belajar di rumah, dijabarkan menjadi 3 indikator, yaitu: aktif dan mandiri belajar di rumah, mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, dijabarkan menjadi 5 indikator, yaitu: memakai seragam sesuai peraturan, mengikuti upacara bendera, membawa peralatan sekolah, menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, mengerjakan tugas piket.

2.2 Hubungan Antar Variabel

Pada teori hubungan antar variabel, akan membahas tentang: (1) hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa (2) hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa (3) hubungan profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Uraianannya sebagai berikut:

2.2.1 Hubungan Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kerpibadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindak cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Hubungan profesionalisme guru

yang dilaksanakan dengan baik akan mendorong hasil belajar siswa. Dengan semakin baiknya profesionalisme guru yang dimiliki oleh seorang guru, maka semakin tinggi pula tingkat hasil belajar siswa serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

2.2.2 Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Belajar dan perilaku siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan. Hasil belajar yang sebenarnya adalah perilaku siswa tersebut. Hasil belajar bergantung kepada apa yang dipelajari, bagaimana bahan pelajaran itu dipelajari, dan faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar termasuk kemampuan intelegensi dan bakat. Bagi seorang siswa disiplin belajar merupakan hal yang penting. Selain kedisiplinan terhadap kehadiran di sekolah, kedisiplinan dalam mentaati pelajaran yang ditentukan dan pemanfaatan waktu dengan baik juga memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar.

Disiplin belajar ini tidak menjadi pembawaan dari lahir, tetapi merupakan perilaku yang sengaja dibiasakan dalam waktu yang lama. Disiplin belajar juga terbentuk karena adanya kesadaran diri untuk belajar secara teratur baik di rumah maupun di sekolah tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sehingga diperlukan motivasi dan disiplin belajar yang tinggi untuk mencapainya. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan ada pengaruh dari sikap disiplin terhadap hasil belajar. Semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh siswa tersebut.

2.2.3 Hubungan Profesionalisme Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. banyak sekali faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu berasal dari siswa maupun yang berasal dari guru. Guru adalah pihak yang memiliki peran terbesar dalam mencapai kelancaran kegiatan pembelajaran karena guru adalah pihak yang mentransfer ilmu pengetahuan. Seorang guru yang senantiasa meningkatkan sikap keprofesionalannya akan berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar yang berujung pada pencapaian hasil belajar siswa. Selain profesionalisme guru, faktor lain yang berasal dari diri siswa yang juga berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yaitu disiplin belajar siswa. Adanya profesionalisme guru dan didukung oleh kedisiplinan belajar yang timbul dari dalam diri siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat memacu untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hubungan profesionalisme guru dan disiplin belajar sangat erat dengan hasil belajar siswa. hal tersebut sesuai pernyataan Djamarah (2008: 62) mengenai salah satu tujuan dari keterampilan mengelola kelas untuk siswa yaitu mendorong anak didik untuk mengembangkan tanggung jawab terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri serta melibatkan diri dalam tugas dan kegiatan yang diadakan. Dorongan yang diberikan guru tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui patuh terhadap tata tertib yang berlaku, sehingga dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalise guru dan disiplin belajar siswa sangat erat dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar sebelumnya sudah beberapa kali dilakukan oleh para peneliti. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh: Rachel Pasterak (2013), O. Stanley Ehiane (2014), Ross A.J Gray (2006), Ridaul Inayah (2012), Sumarni Madina (2015), Argo Lacopa Arisana (2012), Ida Bagus Suryana (2014), Ahmad Yani Ilyas (2008), Ellin Esliyanti (2012), Agus Riyadi (2011).

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rachel Pasternak (2013), mahasiswa dari COMAS (The College of Management Academic Studies Division), Sekolah Tinggi Divisi Manajemen Studi Akademik, "*Discipline, learning skills and academic achievement*". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh disiplin dan keterampilan mengajar terhadap prestasi akademik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh O. Stanley Ehiane (2014), mahasiswa dari Lagostate Olytechnic, "*Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary Schools in Lagos, Nigeria)*". Penelitian yang digunakan survei *cross-sectional* desain dimana kuesioner merupakan instrumen utama pengumpulan data selain wawancara dan dokumentasi. Presentase sederhana dan metode statistik

Chi-square digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi akademik siswa. Disiplin belajar di sekolah efektif dalam mendorong dan memengaruhi prestasi akademik siswa. Apabila seorang siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi, maka hasil belajarnya juga akan tinggi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin belajar. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ross. A. J, dan Gray, P (2006), mahasiswa School Leadership and Student Achievement, "*The Mediating Effects of Teacher Beliefs*", Canadian Journal of Education. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kontribusi kepala sekolah terhadap prestasi siswa secara tidak langsung melalui komitmen guru dan keyakinan kemampuan kolektif mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang tingkat kepemimpinan transformasional yang lebih tinggi maka tingkat kolektif guru akan lebih tinggi, komitmen guru untuk sekolah besar, komunitas sekolah, kemitraan sekolah dan masyarakat serta prestasi siswa yang lebih tinggi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kualitas guru. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ridaul Inayah (2012), mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, "*Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Tahun Ajaran 2011/2012*". Hasil penelitian diperoleh

bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 40,9%, akan tetapi tidak memiliki pengaruh secara signifikan melalui variabel motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar sebesar 39,3% dan fasilitas belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 28,1% serta berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar siswa sebesar 0,149%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang cara mengajar guru dan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sumarni Madina (2015), Alumni Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, "*Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo tahun 2015*". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar yaitu 85,9%, sementara sisanya 14,1% berupa kontribusi dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Argo Lacopa Arisana dan Ismani (2012), Alumni Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas*

Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dan persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang guru, disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Suryana (2014), mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, "*Kontribusi Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal*". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Yani Ilyas (2008) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syarif Hidayatulloh yang berjudul "*Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Pembentukan Perilaku di MTS Nurul Falah Serpong*". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh disiplin belajar siswa dengan pembentukan perilaku di MTS Nurul Falah Serpong, ha tersebut diketahui hasil perhitungan yang didapat nilai $r_{xy} = 0,708$ setelah dibandingkan

dengan harga r_{tabel} , df 28 didapati nilai r pada taraf 5% = 0,378 dan pada taraf 1% = 0,478 dengan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga hipotesis alternatif H_a diterima dan hipotesis nol H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh disiplin belajar siswa terhadap pembentukan perilaku, disiplin belajar memberikan sumbangan sebesar 70,8% terhadap pembentukan perilakunya dan sisanya 29,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Elin Estiyanti (2012), mahasiswa jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul *“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Sekolah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMK Sultan Agung Kabupaten Cirebon”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar sebesar 54% dengan kriteria cukup sedangkan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMK Sultan Agung Kabupaten Cirebon sebesar 71,17 dengan kriteria baik dan pengaruhnya sebesar 0,855 dengan kriteria tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMK Sultan Agung Kabupaten Cirebon. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

Sepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi (2010) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “*Korelasi antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma’arif Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2010*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Ma’arif Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tahun 2010 dibuktikan dengan hasil $r_{hitung} = 0,4135$ sedangkan $r_{tabel} = 0,384$. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sumbangan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mencapai 17,09% sedangkan sisanya 82,95% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian.

2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:93) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Guru adalah pihak yang memiliki peran terbesar dalam mencapai kelancaran kegiatan pembelajaran, karena guru adalah pihak yang mentransfer ilmu pengetahuan. Seorang guru yang profesional akan berpengaruh pada kelancaran proses belajar mengajar yang berujung pada pencapaian hasil belajar siswa. Profesionalisme guru merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar individu (ekstern). Dalam proses

belajar, siswa tidak pernah terlepas dari peran guru. Oleh karena itu, siswa yang mempunyai guru profesional akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Indikator guru profesional meliputi: menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran serta mengenal fungsi dan program pelayanan BP.

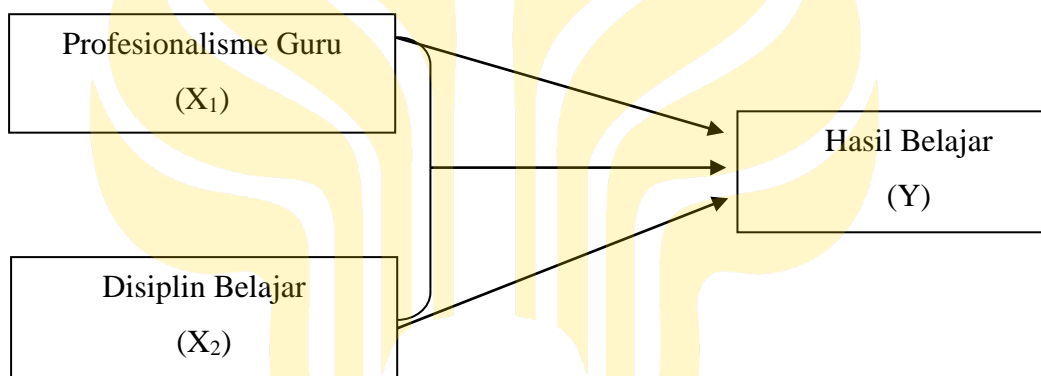
Disiplin belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang berdisiplin, mereka akan cenderung lebih mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk menaati semua peraturan yang ada di sekolah dan mendisiplinkan dirinya dirumah. Disiplin belajar siswa di sekolah ditunjukkan dengan sikap, antara lain: disiplin siswa masuk sekolah, disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah, mengikuti pelajaran di sekolah dan mengerjakan tugas sekolah. Sedangkan disiplin belajar siswa di rumah ditunjukkan dengan sikap, antara lain: tepat waktu dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah dan belajar secara teratur. Dengan adanya kedisiplinan pada diri siswa terhadap mata pelajaran disekolah, maka akan cenderung meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa nilai UTS genap tahun ajaran 2016/2017. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari

dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, disiplin belajar, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari pemikiran diatas dapat digambarkan pola pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:

Bagan 2.1 Pola Kerangka Berpikir



Keterangan:

X_1 : Profesionalisme Guru

X_2 : Disiplin belajar

Y : Hasil belajar

Skema di atas menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat, profesionalisme guru (X_1) dan disiplin belajar (X_2) sebagai variabel bebas. Profesionalisme guru dan disiplin belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 99) yang dimaksud dengan “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Sejalan dengan itu, Riduwan (2013: 37) mendefinisikan, “hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah”.

Berdasarkan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ho₁ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu.
- Ha₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu.
- Ho₂ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu.
- Ha₂ : Ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu.
- Ho₃ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu.
- Ha₃ : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu.

BAB 5

PENUTUP

Bagian ini akan dijelaskan tentang simpulan dan saran. Uraian selengkapnya mengenai simpulan dan saran yaitu sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,229 > 1,982$). Nilai korelasi sebesar 0,298 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Hasil perhitungan data menunjukkan persentase total skor angket profesionalisme guru sebesar 88,34%, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi. Indikator variabel profesionalisme guru yang paling dominan terletak pada dimensi mengenal fungsi dan program layanan BP dengan nilai indeks 93,15%, sedangkan dimensi yang paling rendah terletak pada dimensi mengelola kelas dengan nilai indeks sebesar 84,30%. Besarnya pengaruh variabel profesionalisme guru terhadap variabel hasil belajar sebesar 8,9%.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis uji regresi linier sederhana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,956 > 1,982$). Nilai

korelasi sebesar 0,432 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Hasil perhitungan data menunjukkan persentase total skor angket disiplin belajar sebesar 85,40%, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi. Indikator variabel disiplin belajar yang paling dominan terletak pada dimensi disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah dengan nilai indeks 88,83%, sedangkan dimensi yang paling rendah terletak pada dimensi disiplin belajar di rumah dengan nilai indeks sebesar 81,88%. Besarnya pengaruh variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 18,7%.

Adapun hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis uji regresi linier ganda diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,239 > 3,082$). Nilai korelasi sebesar 0,447 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 20%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin V Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk meningkatkan disiplin belajar, baik disiplin belajar di rumah maupun di sekolah supaya hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Para orang tua hendaknya memperhatikan, mendorong dan membimbing putra-putrinya dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu caranya yaitu dengan menanamkan sikap disiplin belajar rumah.

5.2.3 Bagi Guru

Guru hendaknya meningkatkan sikap keprofesionalannya dan membantu membiasakan siswa untuk disiplin dalam belajar serta memberi dorongan, semangat kepada siswa sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

5.2.4 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan profesionalisme guru dan disiplin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisana, Arga Lacopa. 2012. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012.* <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/911/722.pdf>(Diakses 24 Desember 2016).
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta
- Ehiena, O.S. 2014. *Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary Schools in Lagos, Nigeria).* Internasional Journal of Academic Research in Progressive Education and Development. Vol. 3 No.1. <http://ideas.repec.org/a/hur/ijarpe/v3y2014i1p18.pdf>. (Diakses 25 Desember 2016)
- Esliyanti, Elin. 2012. *Pengaruh Kedisiplinan Belaar Sekolah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMK Sultan Agung Kabupaten Cirebon.* Skripsi. Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ilyas, Achmad Ilyas. 2008. *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Pembentukan Perilaku di MTs Nurul Falah Serpong.* Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: PT Rajawali Press
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Semarang: UPT Unnes Press
- Nafiah, Umi Ifqah. 2015. *Hubungan Profesionalisme Guru dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tuntang.* <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/1836820193.pdf>.(Diakses 22 November 2016)

- Njoroge, Philomena Mukami and Ann Nduku Nyabuto. 2014. *Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*. Journal of Educational and Social Research. Vol. 4 No.1. <http://www.mcser.org/journal/index.php/jesr/article/view/1847>. (Diakses 25 Desember 2016)
- Pasternak, Rachel. 2013. *Discipline, Learning Skills and Academic*. Journal of Arts and Education. Vol. 1 No.1. <https://pdfs.semanticscholar.org/>. (Diakses 24 Desember 2016)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Online [http://telkomuniversity.ac.id/PP No. 19 Tahun 2005.pdf](http://telkomuniversity.ac.id/PP%20No.%2019%20Tahun%202005.pdf) (Diakses 24 Desember 2016)
- Poerwati, Endang. dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i, Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press
- Riyadi, Agus. 2010. *Korelasi antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Sikampung Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2010*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ross, A.J dan Gray, P. 2006. School Leadership and Student Achievement: *The Mediating Effects of Teacher Beliefs*, Canadian Journal of Education. Vol. 29 No. 3, halaman 798-822. <https://michiganross.umich.edu/faculty-research/leadership>. (Diakses 26 Desember 2016)
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Ida Bagus. 2014. *Kontribusi Kualitas Pembelajaran Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal*. E-jurnal Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 5, Halaman 1-12. [http:// pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/download](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/download).(Diakses 24 Desember 2016)
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Thoifah, I'anutut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Trihendradi, Cornelius. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Online. http://disdik.solokota.go.id/undang-undang_guru_dan_dosen.pdf. (Diakses 24 Desember 2016)
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, Dinn, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka